

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN ANAK MELALUI KELAS IBU BALITA BERBASIS MEDIA INTERAKTIF

Shinta Maharani¹, Lenny Astuti², Dewi Rury Arindari³, Lela Aini⁴,
Setiawan⁵, Sri Mulya Sari⁶, Dea Mega Arini⁷

Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang, Indonesia
(10pt Normal)

¹Email : laksamanadzaki@gmail.com

Abstrak

Stunting dan keterlambatan perkembangan pada anak usia 1–3 tahun masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, deteksi dini tumbuh kembang, dan stimulasi perkembangan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam pencegahan stunting serta deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak melalui Kelas Ibu Balita berbasis media interaktif di Kelurahan Pulokerto. Metode yang digunakan berupa pembelajaran partisipatif melalui video edukatif, poster, infografis, diskusi kelompok, simulasi praktik, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 12 November 2025 dengan melibatkan 30 ibu balita sebagai peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Sebelum intervensi, 43,4% peserta memiliki pengetahuan kurang, sedangkan setelah intervensi, 53,5% peserta memiliki pengetahuan baik dan tidak ditemukan lagi kategori pengetahuan kurang. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kelas Ibu Balita berbasis media interaktif terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung pencegahan stunting serta optimalisasi tumbuh kembang anak melalui pemberdayaan ibu di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Stunting, Perkembangan Anak, Ibu Balita, Media Interaktif, Edukasi Kesehatan.

Abstract

Stunting and developmental delays among children aged 1–3 years remain significant public health issues that may have long-term impacts on the quality of human resources. One of the contributing factors is the limited knowledge of mothers regarding balanced nutrition, early growth and development screening, and child developmental stimulation. This community service program aimed to improve mothers' knowledge and skills in preventing stunting, as well as in the early detection and stimulation of child development, through a Mother and Toddler Class utilizing interactive educational media in Pulokerto Village. The program employed a participatory learning approach using educational videos, posters, infographics, group discussions, practical simulations, and pre-test and post-test evaluations. The activity was conducted on November 12, 2025, involving 30 mothers of toddlers as participants. The evaluation results demonstrated an improvement in participants' knowledge following the educational intervention. Before the intervention, 43.4% of participants had insufficient knowledge, whereas after the intervention, 53.5% of participants had good knowledge, and there were no longer any participants in the insufficient knowledge category. Participants also showed high enthusiasm and active engagement throughout the learning process. The interactive Mother and Toddler Class proved to be an effective promotive and preventive strategy to support stunting prevention and optimize child growth and development through community-based maternal empowerment.

Keywords: Stunting, Child Development, Mothers of Toddlers, Interactive Media, Health Education.

PENDAHULUAN

Stunting dan keterlambatan perkembangan anak usia dini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang krusial di Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting pada balita masih sebesar 21,6%, menunjukkan bahwa hampir satu dari lima anak balita mengalami gangguan pertumbuhan kronis (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Anak usia 1–3 tahun termasuk dalam kelompok paling rentan terhadap stunting, karena berada pada periode kritis pertumbuhan dan perkembangan otak.

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Kurangnya stimulasi perkembangan, pemberian makan yang tidak sesuai usia, serta ketidaktahuan orang tua, khususnya ibu, terhadap tanda-tanda awal keterlambatan perkembangan menjadi faktor risiko yang sering kali luput dari perhatian.

World Health Organization (WHO, 2020) menyatakan bahwa masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat menentukan kualitas hidupnya di masa depan. Jika dalam periode ini anak tidak mendapatkan asupan gizi seimbang dan stimulasi yang tepat, maka risiko gangguan tumbuh kembang akan meningkat secara signifikan.

Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, Indonesia berisiko memiliki generasi yang tidak optimal secara fisik maupun mental. Hal ini tentu berdampak terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia dan produktivitas nasional. Anak-anak dengan stunting dan keterlambatan perkembangan memiliki risiko lebih tinggi mengalami kesulitan belajar, gangguan mental emosional, hingga penurunan produktivitas kerja saat dewasa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas yang dirancang dengan metode interaktif dan media yang menarik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pengasuhan anak. Sebagai contoh, studi oleh (Dewi & Pratiwi, 2021) membuktikan bahwa penggunaan video edukatif dan infografis interaktif dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian makan anak hingga 45% setelah intervensi dilakukan. Sementara itu, penelitian (Panjaitan, Siregar, & Hutagalung, 2020) di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa kelas ibu dengan diskusi kelompok dan media visual mampu meningkatkan praktik stimulasi perkembangan anak usia dini. Penelitian lain oleh (Yuniarti, Kusumawati, & Mulyani, 2022) juga menguatkan bahwa modul multimedia edukatif meningkatkan kemampuan ibu dalam mendeteksi dini keterlambatan perkembangan anak.

Kegiatan penyuluhan konvensional yang hanya mengandalkan ceramah satu arah cenderung kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan edukatif yang lebih inovatif, yaitu dengan memanfaatkan media interaktif yang mampu menarik perhatian dan mendorong keterlibatan aktif peserta. Melalui pemanfaatan media interaktif dalam Kelas Ibu Balita, diharapkan proses edukasi dapat dilakukan dengan cara yang komunikatif, menyenangkan, dan mudah dipahami, sehingga mendorong perubahan perilaku positif dalam pengasuhan dan pemantauan tumbuh kembang anak usia 1–3 tahun.

Meskipun berbagai program edukasi stunting telah dilakukan, penggunaan media interaktif yang mengintegrasikan video, infografis, dan simulasi praktik pada kelas ibu balita masih terbatas di tingkat komunitas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu secara lebih partisipatif.

Berangkat dari latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk “Kelas Ibu Balita: Edukasi Cegah Stunting dan Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1–3 Tahun melalui Media Interaktif”. Kelas ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang menyenangkan, aplikatif, dan mudah dipahami oleh para ibu, dengan harapan terjadi peningkatan pengetahuan dan praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Melalui pendekatan berbasis komunitas dan media interaktif seperti video animasi, infografis, kuis digital, dan diskusi kelompok, program ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan edukasi kesehatan yang relevan dan berdampak langsung terhadap pencegahan stunting dan keterlambatan perkembangan anak di masa usia dini.

MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi awal di Kelurahan Pulokerto, ditemukan bahwa sebagian ibu balita masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pencegahan stunting, deteksi dini keterlambatan perkembangan, dan stimulasi tumbuh kembang anak usia 1–3 tahun. Meskipun berbagai program edukasi stunting telah dilakukan, penggunaan media interaktif yang mengintegrasikan video, infografis, dan simulasi praktik pada kelas ibu balita masih terbatas di tingkat komunitas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu secara lebih partisipatif.

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah penyelenggaraan “Kelas Ibu Balita” berbasis media interaktif sebagai pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mencegah stunting dan keterlambatan perkembangan anak usia 1–3 tahun.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 November 2025 di Kelurahan Pulokerto. Peserta dipilih secara purposive dengan kriteria ibu yang memiliki anak usia 1–3 tahun dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Metode yang digunakan meliputi:

1. Pendidikan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan.
2. Diskusi kelompok dan tanya jawab.
3. Pemutaran video edukatif.
4. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test.

Media yang digunakan meliputi poster, leaflet, infografis, video edukatif, dan media visual interaktif lainnya. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan mengenai stunting dan pemenuhan gizi anak. Kuesioner dibuat oleh tim yang mengacu pada teori yang ada.

Kegiatan berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan
Tahap persiapan dilakukan sebagai bentuk sosialisasi awal kepada mitra dan peserta. Pada tahap ini dilakukan mulai dari perizinan pelaksanaan kegiatan, penjelasan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan, serta pembentukan kelompok belajar ibu balita.
2. Pelaksanaan “Kelas Ibu Balita” (3 sesi utama):
 - a. Sesi 1: Edukasi pencegahan stunting dan kebutuhan gizi anak.
 - b. Sesi 2: Deteksi dini keterlambatan perkembangan anak.
 - c. Sesi 3: Simulasi stimulasi perkembangan anak dan pemberian makan sesuai usia.Setiap sesi menggunakan kombinasi media: video pendek edukatif, infografis visual, kuis interaktif, diskusi kelompok kecil dan latihan praktik di tempat. Pada kegiatan ini baru dilakukan sesi 1, yaitu edukasi pencegahan stunting dan kebutuhan gizi anak.
3. Distribusi dan pendampingan penggunaan media edukasi
 - a. Pemberian akses ke video dan modul digital
 - b. Poster dan infografis dicetak untuk dipasang di Posyandu
4. Evaluasi dan tindak lanjut
 - a. Pengukuran peningkatan pengetahuan (pre-post test)
 - b. Refleksi bersama kader dan peserta
 - c. Rekomendasi untuk replikasi kegiatan di wilayah lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Kelas Ibu Balita: Edukasi Cegah Stunting dan Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1–3 Tahun melalui Media Interaktif telah dilaksanakan pada 12 November 2025 dengan melibatkan 30 orang ibu yang memiliki balita sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Pulokerto sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam

mendukung tumbuh kembang anak usia dini melalui pemberdayaan ibu di tingkat komunitas.

Sebelum kegiatan edukasi dimulai, seluruh peserta diberikan kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu mengenai stunting dan keterlambatan perkembangan anak. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Dari total 30 peserta, sebanyak 13 orang (43,4%) berada pada kategori pengetahuan kurang, 10 orang (33,3%) pada kategori pengetahuan cukup, dan hanya 7 orang (23,3%) yang memiliki pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak usia 1–3 tahun sebelum dilakukan intervensi edukasi.

Tabel 5.1 Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Ibu Peserta Pendidikan Kelas Ibu Balita

Kategori Pengetahuan	Pre-test	% Pre-test	Post-test	% Post-test
Kurang	13	43,4%	0	0,0%
Cukup	10	33,3%	14	46,7%
Baik	7	23,3%	16	53,3%
Jumlah	30	100%	30	100%

Kegiatan kelas ibu balita kemudian dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dengan memanfaatkan media interaktif. Materi yang disampaikan meliputi konsep stunting dan dampaknya, faktor risiko keterlambatan perkembangan, prinsip pemberian makan anak sesuai usia, deteksi dini tumbuh kembang, serta praktik stimulasi perkembangan anak yang dapat dilakukan di rumah. Penyampaian materi didukung dengan penggunaan video edukatif, infografis, poster, diskusi kelompok, serta simulasi sederhana untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif peserta.

Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, dilakukan evaluasi melalui post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup bermakna. Dari 30 peserta, sebanyak 14 orang (46,7%) berada pada kategori pengetahuan cukup dan 16 orang (53,3%) berada pada kategori pengetahuan baik. Tidak terdapat lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang setelah kegiatan dilaksanakan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi melalui Kelas Ibu Balita berbasis media interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting serta keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peningkatan pengetahuan tersebut diduga tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan. Kelas Ibu Balita dirancang sebagai proses pembelajaran yang bersifat partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta berbagi pengalaman mengenai pengasuhan anak. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang selama ini belum dipahami, terutama terkait praktik pemberian makan, pemantauan pertumbuhan, stimulasi perkembangan, dan tanda bahaya yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan apabila edukasi hanya dilakukan melalui metode ceramah.

Efektivitas kegiatan juga dipengaruhi oleh penggunaan media interaktif berupa video, poster, dan leaflet yang memiliki fungsi saling melengkapi. Video edukasi mampu menyajikan informasi dalam bentuk audiovisual sehingga materi lebih menarik, mudah dipahami, dan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai praktik pencegahan stunting maupun stimulasi perkembangan anak. Poster digunakan untuk memperkuat pesan-pesan utama melalui tampilan visual yang sederhana sehingga memudahkan peserta mengingat poin-poin penting selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, leaflet berfungsi sebagai media penguatan yang dapat dibawa pulang sehingga peserta dapat membaca kembali materi yang telah diperoleh serta mendiskusikannya bersama anggota keluarga. Penggunaan kombinasi berbagai media pembelajaran tersebut memungkinkan informasi diterima melalui lebih dari satu modalitas belajar, sehingga meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi peserta.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning theory*) yang dikemukakan oleh Knowles. Teori ini menyatakan bahwa orang dewasa akan lebih mudah memahami dan mempertahankan informasi apabila materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan, pengalaman, dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, isu mengenai stunting dan keterlambatan pertumbuhan serta perkembangan merupakan masalah yang dekat dengan peran ibu sebagai pengasuh utama anak. Oleh karena itu, penyampaian materi melalui diskusi interaktif, penyelesaian masalah, serta penggunaan media edukasi yang kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Selain itu, teori pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa penyampaian informasi melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan visual dapat meningkatkan pemahaman karena melibatkan lebih dari satu saluran kognitif dalam proses penerimaan informasi.

Temuan pada kegiatan ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. (Akib, 2024) melaporkan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting dan gizi anak, yang ditunjukkan dengan meningkatnya proporsi peserta pada kategori pengetahuan baik setelah intervensi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Yusnia et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas dengan pendekatan pre-test dan post-test efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Penelitian (Ratna Dewi et al., 2025) semakin memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pelaksanaan Kelas Ibu Balita melalui penyampaian materi yang sistematis disertai diskusi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan mengenai pencegahan stunting. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dirancang secara terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif peserta merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu.

Tidak hanya penelitian primer, bukti ilmiah dari beberapa systematic review juga mendukung efektivitas intervensi edukasi kesehatan pada pencegahan stunting. (Wadu et al., 2024) menyimpulkan bahwa edukasi gizi yang diberikan kepada orang tua secara konsisten meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting, terutama apabila menggunakan metode yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. (Nurati et al., 2024) melaporkan bahwa kombinasi edukasi tatap muka dengan media digital memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan bayi dan anak dibandingkan dengan penggunaan satu metode saja. Demikian pula, (Harni et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih konsisten dibandingkan dengan metode edukasi konvensional karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio sekaligus. Hasil-hasil tersebut semakin memperkuat bahwa penggunaan video, poster, dan leaflet dalam kegiatan ini merupakan pilihan media yang tepat untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain meningkatkan pengetahuan mengenai stunting, kegiatan ini juga memberikan perhatian pada pencegahan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendekatan tersebut sejalan dengan Nurturing Care Framework yang dikembangkan oleh WHO, UNICEF, World Bank Group, dan berbagai organisasi internasional, yang menekankan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh lima komponen utama, yaitu kesehatan yang baik, gizi yang adekuat, pengasuhan yang responsif, kesempatan belajar sejak dini, serta lingkungan yang aman dan mendukung (WHO, 2018). Oleh karena itu, edukasi kepada ibu tidak hanya penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemenuhan gizi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia anak.

Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa kelas ibu balita berbasis media interaktif berpotensi dikembangkan sebagai salah satu model promosi kesehatan yang dapat diterapkan secara rutin di puskesmas maupun posyandu. Pendekatan ini relatif mudah dilaksanakan karena memanfaatkan media yang sederhana, mudah dipahami oleh masyarakat, dan dapat digunakan kembali pada kegiatan edukasi berikutnya. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh ibu diharapkan menjadi dasar terbentuknya perubahan perilaku dalam praktik pengasuhan anak, seperti pemberian makan yang sesuai rekomendasi, pemantauan pertumbuhan secara rutin, pemberian stimulasi perkembangan sesuai usia, serta pemanfaatan layanan kesehatan apabila ditemukan

tanda-tanda gangguan pertumbuhan maupun perkembangan. Meskipun kegiatan ini belum mengevaluasi perubahan perilaku ataupun dampaknya terhadap penurunan prevalensi stunting, peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal yang penting dalam proses perubahan perilaku kesehatan. Oleh karena itu, pelaksanaan Kelas Ibu Balita secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan posyandu diharapkan mampu memperkuat upaya promotif dan preventif dalam percepatan penurunan stunting serta optimalisasi tumbuh kembang anak di masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Pemberian Materi dengan Metode Ceramah Interaktif



Gambar 3. Pemberian Materi dengan Media Video

KESIMPULAN

Kegiatan kelas ibu balita berbasis media interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting dan keterlambatan perkembangan anak usia 1–3 tahun. Penggunaan media edukasi yang menarik serta metode pembelajaran partisipatif mendorong keterlibatan aktif peserta dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Program ini berpotensi menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak melalui pemberdayaan ibu di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIK Siti Khadijah Palembang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kelurahan Pulokerto, kader Posyandu, serta seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, R. D. (2024). Edukasi tentang kesehatan dan gizi untuk mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting. *Community Development Journal*, 5(4), 7698–7701. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31937>
- Dewi, L., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Pemberian Makan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 12(1), 89-96.
- Harni, Ahmad, M., Sanusi Baso, Y., & Handayani Idrus, H. (2025). Enhancing Maternal Knowledge to Prevent Stunting: A Systematic Review of Conventional and Video-Based Education Methods. In *Journal of Neonatal Surgery ISSN (Vol. 14)*. <https://www.jneonatsurg.com>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nurati, O. E., Allenidekania, A., Waluyanti, F. T., & Rizany, I. (2024). Digital-Based and Direct Education to Enhance Complementary Feeding Knowledge and Practices: A Systematic Review. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v8i1.21431>
- Panjaitan, R., Siregar, N., & Hutagalung, R. (2020). Efektivitas Kelas Ibu dalam Peningkatan Pengetahuan dan Praktik Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 35-42.
- Ratna Dewi, E., Fauziah, D., Sari, F., Purnamasari, E., Kristina Pangaribuan, I., & Linda, R. (2025). Kesehatan peran kelas ibu balita sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting di Puskesmas Ketol. *HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 64–67. doi.org/healthcaring.v4n2.2025.
- Wadu, N. M. K., Mediani, H. S., & Nurhidayah, I. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi pada Orang Tua dalam Upaya Pencegahan Stunting: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 7(2), 16–25. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jika/article/view/1381>
- WHO. (2018). *Nurturing Care for Early Childhood Development*. WHO.
- WHO. (2020). *Improving Early Childhood Development: WHO Guideline*. Geneva: WHO.
- Yuniarti, T., Kusumawati, A., & Mulyani, D. (2022). Pengaruh penggunaan modul multimedia terhadap kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak oleh ibu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(3), 120-129.

Yusnia, N., Khoirunnisa, K., Rachmani, M., Maulida, M., & Khofia, N. (2024). Edukasi Pentingnya Kesadaran Ibu terhadap Imunisasi pada Bayi sejak Dini. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 4(01), 14–21. <https://doi.org/10.34305/jppk.v4i01.1308>